
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
PORTOFOLIO PADA SISWA KELAS VI SDN AJUNG 02
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

**Wiwien Herwanti, S.Pd
SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Jember
e-mail: ajung02wiwien@gmail.com**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS menggunakan metode pembelajaran portofolio di kelas VI SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VI SDN Ajung 02 yang berjumlah 14 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, soal tes. Analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran portofolio dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap tindakan. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata kelas 61,1 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70,9. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,8 poin. Nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 73,1 atau mengalami peningkatan sebesar 2,2 poin. Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tahap tindakan. Pada tahap pra tindakan jumlah siswa yang mencapai kriteria tuntas sebanyak empat siswa dengan persentase sebesar 28,6%, sedangkan pada siklus I sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 71,4% dan pada siklus II sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 78,6%.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Metode Pembelajaran Portofolio

Abstract: The aim of this study to improve the quality of learning and describe learning outcomes increased social studies using learning methods portfolio in class sixth grade SDN Ajung 02 Sub Regency of Jember Leaves. This type of research is the study of the subject with the Class Action on sixth grade SDN Ajung 02 of 14 students. This research takes place in two cycles. The instruments used are observation sheets, reserved tests. Descriptive data analysis of qualitative and quantitative with the formula percentages. The results showed that the method of learning portfolio can improve learning outcomes social studies. Improved student learning outcomes is demonstrated by the increasing value of the average student learning outcomes in each action. At the stage of pre cycle, an average rating of 61.1 class while in cycle I, the average value obtained was 70.9. The achievements of the student learning experience an increase of 9.8 points. The value of the average students in cycle II amounted to 73.1 or experience an increase of 2.2 points. Ketuntasan percentage of students also experience increased at each stage of the action. At this stage of the pre an action number of students reaching the mastery criteria for as many as four students with percentage of 28.6%, while on a cycle I as many as 10 students with a percentage of 71.4% and cycle II a total of 11 students with a percentage of 78.6%.

Keywords: Social Studies, Learning Outcomes, Learning methods Portfolio

PENDAHULUAN

Jarolimek & Parker (dalam Sapriya, 2009:25) menyatakan bahwa tantangan yang sesungguhnya dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial bagi siswa yaitu ketika siswa hidup di masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa belajar IPS seyogyanya memberdayakan segala potensi siswa, baik berupa pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik. Semua potensi tersebut tercakup dalam proses pembelajaran melalui partisipasi aktif siswa sesuai dengan konteks kehidupan siswa

Selain hal tersebut banyak aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran IPS di SD. Beberapa masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran IPS di SD, diantaranya adalah metode pembelajaran, strategi/model pembelajaran, fasilitas pembelajaran, sumber dan media pembelajaran.

Hasil studi pendahuluan di SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VI belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VI SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran IPS yang telah ditentukan sebesar 70%. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru hanya menggunakan media buku paket dan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

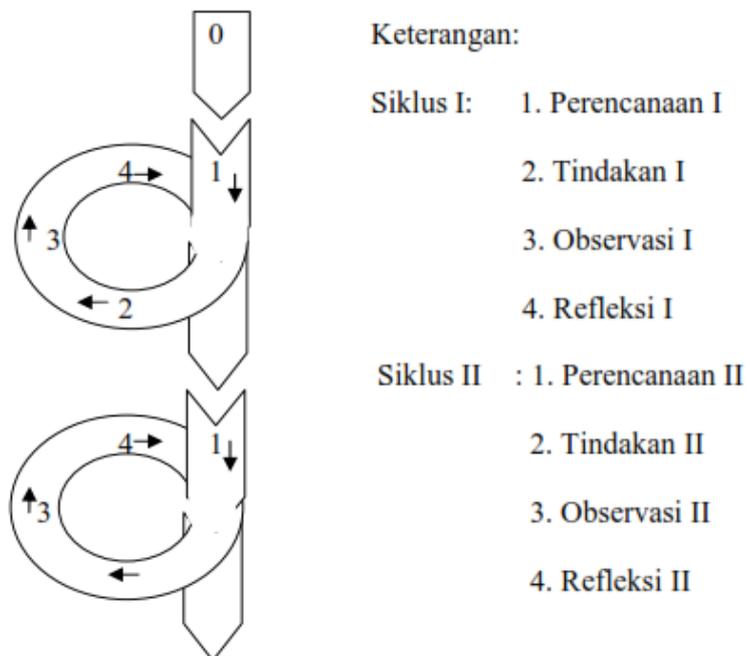
Berangkat dari permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan metode pembelajaran. Salah satu usaha guru yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki pembelajaran IPS di kelas VI yaitu dengan menggunakan portofolio, Melalui metode pembelajaran portofolio yang menggunakan masalah nyata dalam kegiatan pembelajaran diharapkan akan menjadi salah satu perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Berdasarkan paparan masalah yang terjadi, maka guru kelas VI perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Portofolio Pada Siswa Kelas VI SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang berjumlah 14 siswa, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2018/2019. Alasan memilih SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dikarenakan terdapat permasalahan pembelajaran IPS dan peneliti merupakan guru kelas VI di SD tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan dikelas. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006: 93). Adapun model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Taggart
(dalam Arikunto, 2006:93)**

Terdapat empat tahapan PTK yang dilalui, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 3 siklus, tetapi apabila dalam pelaksanaan siklus 2 sudah mencapai keberhasilan belajar yang ditargetkan, maka siklus 3 tidak perlu dilaksanakan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada PTK ini meliputi:

1. Perencanaan

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang terdapat di kelas melalui observasi langsung di kelas.
- b. Menyusun RPP mata pelajaran IPS tentang pokok bahasan Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara Tetangga menggunakan metode pembelajaran portofolio.
- c. Mendesain instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada proses ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang disusun. Peneliti bertindak sebagai guru karena jabatan peneliti adalah guru kelas VI. Sedangkan observer proses pembelajaran dengan metode portofolio adalah teman sejawat peneliti yaitu guru kelas V.

3. Observasi

Observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan digunakan untuk melihat proses pembelajaran selama tindakan. Data yang dikumpulkan adalah data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru selama tindakan.

4. Refleksi

Tahap ini peneliti melakukan analisis data dari hasil observasi dan tes. Selanjutnya hasil analisis tersebut dijadikan bahan perbaikan pada tindakan selanjutnya. Hasil analisis dan refleksi berupa kekurangan dan kelebihan selama tindakan digunakan untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan selama melakukan penelitian adalah pedoman dan lembar observasi, perangkat tes, hasil karya siswa dan dokumen pendukung.

Analisis data yang digunakan untuk hasil belajar siswa menggunakan rumus rata-rata, sedangkan untuk ketuntasan belajar menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut kriteria pencapaian nilai mata pelajaran IPS pada pokok bahasan Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara Tetangga pada siswa SDN Ajung 02 pada tahap pra tindakan.

Tabel 1. Kriteria Pencapaian Nilai Pra Tindakan

Kelas Interval	Kategori	Jumlah Siswa
86 - 100	Sangat baik	2
71 - 85	Baik	2
56 - 70	Cukup	5
41 - 55	Kurang	4
≤40	Sangat kurang	1
Jumlah		14

Berdasarkan tabel pencapaian nilai pra tindakan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai dalam kriteria cukup yaitu sejumlah 5 siswa. Siswa yang mencapai nilai sangat baik sejumlah 2 orang, baik sejumlah 2 orang, kategori kurang sejumlah 4 orang dan sangat kurang sejumlah 1 orang.

Hasil evaluasi siklus I disajikan dalam tabel frekuensi perolehan nilai dengan rentang sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase Nilai Rata-rata Hasil Evaluasi Siklus I

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	86-100	2	14,29%
Baik	71-85	8	57,14%
Cukup	56-70	2	14,29%
Kurang	41-55	2	14,29%
Sangat kurang	≤ 40	0	0,00%

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa yang mendapatkan nilai sangat baik atau rentang nilai 86-100 adalah 2 siswa atau sebesar 14,29%. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai baik dengan rentang nilai 71-85 adalah 8 siswa atau 57,14%. Jumlah siswa yang mencapai nilai 56-70 atau cukup sebanyak 2 siswa atau sebesar 14,29%. Untuk kriteria kurang sebanyak 2 siswa atau sebesar 14,29%.

Adapun hasil evaluasi siklus II dapat disajikan dalam tabel frekuensi perolehan nilai dengan rentang sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siklus II

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	86-100	3	21,43%
Baik	71-85	8	57,14%
Cukup	56-70	1	7,14%
Kurang	41-55	2	14,29%
Sangat kurang	≤ 40	0	0,00%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kriteria baik yaitu dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 57,14%, sedangkan pada urutan kedua dicapai oleh 3 orang dalam kriteria sangat baik atau sebesar 21,43%. Kriteria cukup dicapai oleh 1 siswa atau dengan persentase 7,14%. Kriteria kurang dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 14,29%.

Hasil penelitian pada tahap pra tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah yaitu diperoleh hasil penelitian bahwa dari 14 siswa hanya terdapat 4 siswa atau 28,6% yang mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena guru dalam mengajar belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Melalui metode pembelajaran portofolio ini siswa dibimbing untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri dan memecahkan masalah berdasarkan sumber data dan informasi yang telah diperoleh melalui berbagai strategi pengumpulan data dari berbagai sumber. Konsep materi tidak diberikan guru tetapi dibangun dan dicari oleh siswa melalui langkah pembelajaran dalam metode pembelajaran portofolio.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I diawali dengan mencari masalah yang terjadi di masyarakat kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran. Berbagai cara dilakukan siswa untuk mencari data informasi dan berusaha menyelesaikan masalah yang terjadi berdasarkan pengalaman. Hasil kerja yang telah dilakukan siswa kemudian dituangkan ke dalam bentuk lembar portofolio. Hal tersebut juga sesuai dengan karakteristik peserta didik bahwa anak usia 7-12 tahun siswa dalam tahapan operasional konkret yang mampu berfikir untuk memecahkan masalah dan memahami suatu konsep dengan cara mengalami sendiri atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan konsep tersebut secara bertahap.

Media inovatif berupa video dan *slide* juga digunakan guru sebagai alat bantu keberhasilan pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran juga dipadukan agar siswa

tidak jenuh. Namun demikian hasil belajar pada siklus I belum kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan siswa masih belum memahami mengenai langkah-langkah yang harus dikerjakan dalam metode pembelajaran portofolio.

Hasil tindakan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I. Hal ini disebabkan karena guru sudah lebih memahami dan menguasai penerapan langkah metode portofolio secara lebih baik. Siswa juga sudah memahami langkah-langkah metode portofolio yang telah dibuat oleh guru. Siswa mulai terlibat aktif dengan cara pembagian tugas yang jelas dalam setiap kelompok. Pemberian *reward* membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pra tindakan sampai siklus II yang terus meningkat, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPS dapat hasil belajar siswa. Metode pembelajaran portofolio yang menyenangkan dapat membangkitkan menumbuhkan keaktifan siswa selama pembelajaran dan penguasaan penguasaan materi IPS khususnya pada pokok bahasan Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara Tetangga pada siswa kelas VI SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran portofolio dapat meningkatkan hasil belajar IPS pokok bahasan Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara Tetangga kelas VI SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap tindakan. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata kelas 61,1 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70,9. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,8 poin. Nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 73,1 atau mengalami peningkatan sebesar 2,2 poin. Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tahap tindakan. Pada tahap pra tindakan jumlah siswa yang mencapai tahap tuntas adalah sebesar 28,6% (4anak) sedangkan pada siklus I adalah 71,4% (10anak) dan pada siklus II adalah 78,6% (11anak).

Saran

1. Bagi guru yang menerapkan metode pembelajaran portofolio harus memperhatikan pengaturan waktu dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran portofolio membutuhkan waktu yang cukup banyak.
2. Mempersiapkan segala kebutuhan yang digunakan dan diperlukan dalam proses pembelajaran secara matang dan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dasim Budimansyah. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Jakarta: Ganesindo.
- Hidayati, dkk. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Yogyakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Semiawan, Conny R. (1999). *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.